

**KETERAMPILAN GURU DALAM MENGELOLA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SDN-1 TANJUNG
PUSAKA KABUPATEN PULANG PISAU**



**OLEH:
ANSARI**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA

TAHUN 2020/1441 H

**KETERAMPILAN GURU DALAM MENGELOLA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SDN-1 TANJUNG
PUSAKA KABUPATEN PULANG PISAU**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan



OLEH:

Ansari

NIM: 1501112033

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

JURUSAN TARBIYAH

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

TAHUN 2020/1441

PERNYATAAN ORSINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ansari

Nim : 1501112033

Jurusan/prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul “Keterampilan Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SDN-1 Tanjung Pusaka Kabupaten Pulang Pisau” adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, 13 Januari 2020

Yang Membuat Pernyataan,


Ansari
Nim: 150-1112033

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : KETERAMPILAN GURU DALAM MENGELOLA
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SDN-1
TANJUNG PUSAKA KABUPATEN PULANG
PISAU
NAMA : ANSARI
NIM : 1501112033
FAKULTAS : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN : TARBIYAH
PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JENJANG : STRATA SATU (S1)

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk
disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN
Palangka Raya.

Palangka Raya, 13 Januari 2020

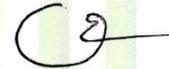
Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. H. Sardimi, M.Ag
NIP. 19680108199402 1 001



Dr. M. Ali Sibram Malisi, M.Ag
NIP. 19740423200112 1 002

Mengetahui,

Wakil Dekan Bidang Akademik,

Ketua Jurusan Tarbiyah,



Dr. Nurul Wahdah, M.Pd
NIP. 19800307 200604 2 004



Sri Hidayati, MA
NIP. 19720929 199803 2 002

NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diujikan/**

Munaqasah Skripsi

An. Ansari

Palangka Raya, 13 Januari 2020

Kepada

Yth. **Ketua Jurusan Tarbiyah**

(FTIK) IAIN Palangka Raya

di-

Palangka Raya

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : **ANSARI**

NIM : **1501112033**

Judul : **KETERAMPILAN GURU DALAM MENGELOLA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SDN-1 TANJUNG PUSAKA KABUPATEN PULANG PISAU**

Sudah dapat diujikan/dimunaqasahkan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu alaikum Wr. Wb

Pembimbing I,



Dr.H. Sardimi ,M.Ag
NIP. 19680108199402 1 001

Pembimbing II,



Dr. M.Ali Sibram Malisi, M.Ag
NIP. 19740423200112 1 002

PENGESAHAN SKRIPSI

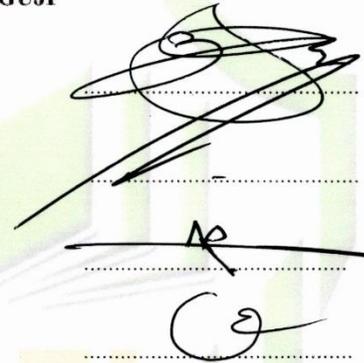
Judul : Keterampilan Guru dalam Mengelola Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN-1 Tanjung Pusaka Kabupaten Pulang Pisau.
Nama : Ansari
Nim : 1501112033
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya pada:

Pada : Selasa
Tanggal : 05 Mei 2020 M / 12 Ramadhan 1441 H

TIM PENGUJI

1. Drs. Asmail Azmi, H.B M.Fil.I
(Ketua / Penguji)
2. H.Fimeir Liadi, M.Pd
(Penguji Utama)
3. Dr. H. Sardimi, M.Ag
(Penguji)
4. Dr. M. Ali Sibram Malisi, M.Ag
(Sekertaris / Penguji)



Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka




Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd.
NIP. 19671003 199303 2 001

KETERAMPILAN GURU MENGELOLA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA DAN BUDI PEKERTI DI SDN-1 TANJUNG PUSAKA KABUPATEN PULANG PISAU

ABSTRAK

Penelitian ini bertolak pada sebuah keterampilan dalam mengelola pembelajaran, guru harus mampu memanfaatkan serta menggunakan strategi pembelajaran sesuai dengan keadaan lingkungan sekitar. Kondisi kelas yang baik tentu menjadi suatu harapan yang ingin dicapai oleh guru ataupun siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang: 1) Keterampilan mengelola pembelajaran pendidikan agama dan budi pekerti di SDN-1 Tanjung Pusaka, 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran di SDN-1 Tanjung Pusaka. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan mengumpulkan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengurangan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Subjek penelitian ini adalah seorang guru PAI di SDN-1 Tanjung Pusaka, yang mengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Penelitian ini menunjukkan bahwa 1.keterampilan yang dimiliki guru dalam mengelola kelas menggunakan strategi pembelajaran kelas rangkap, yaitu dengan melakukan penggabungan siswa yang berbeda tingkat kelasnya.2. faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran adalah faktor geografis,demografis, kurangnya guru/ kurangnya ruang kelas jumlah penduduk yang berada di desa Tanjung Pusaka relatif sedikit, karena dengan sedikitnya jumlah penduduk yang mempengaruhi jumlah siswa, kemudian faktor selanjutnya yaitu kurangnya sarana prasarana yang memadai seperti gedung sekolah, buku-buku penunjang sehingga guru hanya memanfaatkan fasilitas yang ada.

Kata Kunci: Pengelolaan Pembelajaran

TEACHER SKILLS MANAGING LEARNING IN RELIGION AND PUDDER EDUCATION IN SDN-1 TANJUNG PUSAKA DISTRICT, PULANG PISANG DISTRICT

ABSTRACT

This research is based on a skill in managing learning, teachers must be able to utilize and use learning strategies according to the circumstances of the surrounding environment. Good classroom conditions certainly become a hope to be achieved by the teacher or student.

This study aims to describe: 1) the skills to manage the learning of religious education and character in Tanjung Pusaka SDN-1, 2) Factors that influence the learning process at SD Puskesmas Tanjung Pusaka. This study uses qualitative research methods by collecting data using observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques used are data reduction, data presentation and conclusion drawing. The subject of this study was a PAI teacher at SD Tanjung Pusaka, who taught Islamic education.

This research shows that 1. the skills possessed by teachers in managing classes using multigrade learning strategies, namely by combining students with different grade levels. 2.the factors that influence the learning process are demographic factors, geography, lack teachers/ classrooms, the number of residents in the village of Tanjung Pusaka is relatively small, because with the small number of inhabitants affecting the number of students, then the next factor is the lack of adequate infrastructure such as school buildings, supporting books so that teachers only utilize existing facilities.

Keywords: Learning Management

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Kementrian Agama Republik Indonesia tahun 2020 : Al-qur'an dan terjemahnya: 401)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk Ayahanda tercinta , Dion dan Ibunda Tercinta Erniwati yang telah menanti keberhasilanku serta kasih sayangnya, pengorbanan dan untaian do'a yang tiada hentinya serta senantiasa membiayai studi dan kegiatanku sehingga aku bisa memiliki pengalaman berharga dan mampu menyelesaikan penyusunan skripsiku.

Kakak-kakak ku, Yuliana, dan Rahmudin serta Adiku Mahmudin yang telah memberikan dukungan kepadaku

Sahabat-sahabat dan teman-temanku yang selalu membantu dan dengan cara memberikan motivasi dan semangat, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Almamaterku tercinta INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA, terimakasih atas semua yang berikan, semoga Allah membalas semua kebaikan.

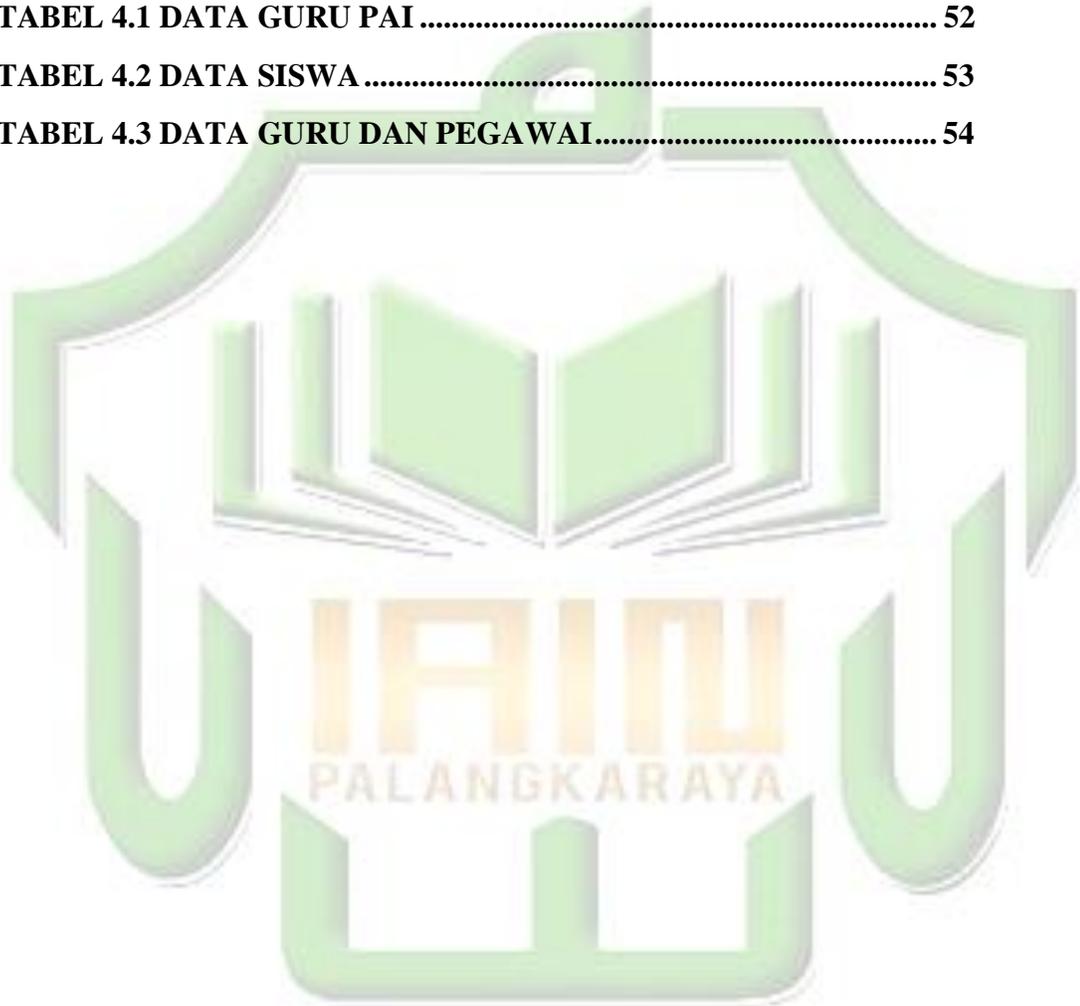
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN ORSINALITAS	iii
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
NOTA DINAS.....	v
PENGESAHAN SKRIPSI	vi
ABTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
MOTTO	x
PERSEMBAHAN.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I	
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Hasil Penelitian Sebelumnya	3
C. Fokus Penelitian	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
G. Definisi Operasional.....	7
H. Sistematika Penulisan	
BAB II	
TELAAH TEORI.....	9
A. Deskripsi Teori	9
B. Kerangka Berpikir	21
C. Pertanyaan Penelitian.....	23
BAB III	
METODE PENELITIAN.....	25

A. Metode Dan Alasan Menggunakan Metode	25
B. Waktu Tempat Dan Penelitian	25
C. Sumber Data	25
D. Instrument Penelitian	26
E. Teknik Pengumpulan Data	27
F. Teknik Pengabsahan Data.....	28
G. Teknik Analisis Data.....	28
BAB IV	
PEMAPARAN DATA.....	31
A. Temuan penelitian	31
B. Pembahasan hasil penelitian	36
BAB V PEMBAHASAN	51
A. Keterampilan mengelola kelas	51
B. Faktor yang mempengaruhi pembelajaran PAI	59
BAB VI	
PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	66
Lampiran	

DAFTAR TABEL

TABEL 1.1 PENELITIAN YANG RELAVAN.....	5
TABEL 2.1 JUMLAH ROMBONGAN BELAJAR.....	46
TABEL 4.1 DATA GURU PAI	52
TABEL 4.2 DATA SISWA	53
TABEL 4.3 DATA GURU DAN PEGAWAI.....	54



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang efektif, tujuannya agar siswa aktif mengembangkan potensi dirinya dan siswa diharapkan memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan memiliki fungsi dan peran dalam pembentukan karakter bagi siswa, dalam pendidikan tentu tidak terlepas pada proses pembelajaran, dengan diadakannya proses belajar mengajar diharapkan agar siswa bisa memahami hakikatnya sebagai umat yang beragama, sebagaimana disebutkan dalam pancasila yang sebagai dasar negara republik Indonesia yaitu ketuhanan yang maha esa, dengan mengikuti proses pembelajaran diharapkan siswa mampu memahami dan mengetahui serta mengamalkan pelajaran yang sudah diberikan disekolah, untuk mengetahui lebih dalam mengenai pendidikan keagamaan maka pemerintah sudah mengatur pembelajaran pendidikan agama sebagaimana dijelaskan dalam undang-undan nomor 20 tahun 2003 yang berbunyi: Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu

pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan/kejujuran, dan muatan lokal. (UU.Nomor 20, Tahun 2003 Pasal 37 ayat ; 2)

Pendidikan agama Islam adalah suatu bimbingan yang diberikan oleh seseorang yang sudah dewasa dan memahami agama Islam. Kemudian diajarkan kepada seseorang yang belum memahami agama Islam. Dalam bimbingan yang diajarkan bersumber pada sumber hukum Islam yang utama yaitu Al-Qur'an dijelaskan dalam Qs. Al baqarah ayat 2 yang berbunyi.

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ ۙ فِيْهِ ۙ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ

Artinya: “Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa (Kementrian Agama, 2020 Alquran dan terjemahnya:2)

Pendidikan agama Islam dilaksanakan untuk memenuhi hak siswa untuk memperoleh ilmu agama, karena ilmu agama berfungsi sebagai sarana penanaman sikap positif bagi siswa, dalam ilmu agama juga diajarkan beberapa hal yang sangat penting yang memuat tentang hukum, sejarah, akidah, akhlak, sejarah umat terdahulu, dan banyak lagi hal-hal positif yang mampu menjadi bekal bagi siswa dalam menjalani hidupnya.

Sekolah Dasar Negeri -1 Tanjung pusaka merupakan salah satu sekolah yang menyelenggarakan pendidikan agama Islam, dengan dilaksanakannya

pendidikan agama Islam di SDN-1 Tanjung Pusaka diharapkan agar siswa mampu mempelajari ilmu agama disekolah. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN-1 Tanjung pusaka sudah dilaksanakan akan tetapi dalam pelaksanaannya terdapat kendala, seperti kurangnya sarana prasarana disekolah yang mengakibatkan pelaksanaan pembelajaran harus digabung antara siswa yang berbeda kelasnya.

Penelitian ini berangkat dari ketertarikan peneliti terhadap keterampilan guru dalam pengelolaan pembelajaran yang dilaksanakan secara gabungan di SDN-1 Tanjung Pusaka untuk mengetahui lebih dalam dan terinci mengenai proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah ini, terutama model pembelajaran gabungan yang dilaksanakan, dan faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran pendidikan agama Islam.

B. Hasil Penelitian yang Relevan / Sebelumnya

Pengkajian dalam teori ini, peneliti mengadakan kajian terhadap penelitian terdahulu. Dengan tujuan sebagai penguat landasan teori dan kerangka konseptual dalam penelitian ini, agar tidak terjadi plagiat dan kesamaan dalam hal penulisan penelitian maupun isi penelitian dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 1.1

Tabel penelitian sebelumnya yang relevan

No.	Nama/ Judul/Tahun	Persamaan	Perbedaan
1.	Suriani / Penerapan metode pembelajaran efektif dalam mengoptimalkan prestasi belajar pendidikan agama Islam peserta didik di SMP GUPPI Samata Kabupaten Gowa/2017	Meneliti tentang cara dan keterampilan guru dalam memodifikasi dan mengkreasikan proses pembelajaran pendidikan agama islam, jenis penelitian yang digunakan sama-sama kualitatif deskriptif.	Pada penelitian sebelumnya yang menjadi tempat penelitiannya berada pada tingkat sekolah menengah pertama (SMP, kemudian Sedangkan pada penelitian ini adalah sekolah Dasar, kemudian pada penelitian sebelumnya lebih difokuskan pada hasil belajar siswa sedangkan pada peneltian ini lebih difokuskan pada keterampilan guru.
2.	Siti Zahriah / Efektifitas pengelolaan pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA islamiyah Sawangan Depok/2011	Sama-sama meneliti tentang kemampuan guru dalam melakukan pengelolaan pembelajaran di kelas.	Penelitian sebelumnya bersifat kuantitatif, kemudian orientasinya juga pada siswa SMA kemudian mata pelajarannya adalah geografi, sedangkan pada penelitian ini dilakukan di sekolah dasar dan mata pelajarannya adalah pendidikan agama Islam.
3.	Muhammad Armin / Penerapan Model Pembelajaran Kelas Rangkap (PKR) Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Di Kelas III Dan IV SD Negeri 21 Sungai Kenten Kecamatan Tanjung Lago Banyuasin/ 2016	Sama-sama meneliti tentang proses pembelajaran yang dilaksanakan secara gabungan.	Penelitian sebelumnya besifat kuantitatif, sedngkan penelitian ini bersifat kualitatif, selanjutnya orientasi pada penelitian sebelumnya hanya pada kelas III dan kelas IV sedangkan pada penelitian ini keterampilan guru dan seluruh siswa.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan dalam penelitian ini, maka peneliti memfokuskan dan mengarahkan penelitian ini pada keterampilan guru mengelola pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SDN -1 Tanjung Pusaka Kabupaten Pulang Pisau.

D. Rumusan Masalah

Setelah melihat permasalahan yang ditemukan maka penulis merumuskan masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN 1 Tanjung Pusaka Kabupaten Pulang Pisau?
2. Apa Faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN-1 Tanjung Pusaka Kabupaten Pulang Pisau?

E. Tujuan Penulisan

Setiap penelitian yang dilakukan tentunya memiliki tujuan, dan adapun tujuan dari penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN-1 Tanjung Pusaka Kabupaten Pulang Pisau.

2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN-1 Tanjung Pusaka Kabupaten Pulang Pisau.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat yang berguna bagi pembaca sekaligus kepada pihak-pihak terkait yaitu :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Guna menambah wawasan pengetahuan bagi mahasiswa IAIN, terutama bagi peneliti, tentang keterampilan mengelola pembelajaran yang baik dan benar
 - b. Sebagai bahan informasi agar dapat dijadikan sebagai bahan studi ilmiah untuk penelitian selanjutnya.
 - c. Sebagai bahan bacaan dan memperkaya khasanah-khasanah perpustakaan IAIN Palangka Raya
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi orang guru, hasil dari penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan mengetahui kelebihan dan bisa memperbaiki apabila terdapat kekurangan terhadap pelaksanaan pengelolaan pembelajaran di sekolah.
 - b. Bagi siswa, menambah motivasi dan semangat siswa dalam proses pembelajaran.

- c. Bagi peneliti, menambah wawasan dan pengalaman tentang keterampilan mengelola pembelajaran.

G. Definisi Operasional

1. Keterampilan

Keterampilan adalah sebuah keahlian, kepandaian, kemahiran yang dimiliki untuk melakukan suatu hal dengan baik dan benar.

2. Pengelolaan

Pengelolaan adalah suatu proses untuk menggerakkan, mengorganisasikan, dan mengarahkan usaha manusia untuk mencapai tujuannya.

3. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik, pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar” pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa serta dapat dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksikan pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran.

H. Sistematika Penulisan

Penulisan karya ilmiah harus bersifat sistematis, didalam penulisan skripsi ini harus dibangun secara berkesinambungan. Untuk mempermudah

maka penulisan membuat rancangan penulisan sebanyak 6 bab sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, bab ini terdiri dari latar belakang masalah, hasil penelitian yang relevan/sebelumnya, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan. Kemudian pada bab II disajikan telaah teori, bab ini memaparkan tentang deskripsi teori yang meliputi pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN-1 Tanjung Pusaka Kabupaten Pulang Pisau, disertai kerangka berpikir dan pertanyaan penelitian. Selanjutnya pada bab III diuraikan tentang metode penelitian, bab ini menguraikan tentang alasan menggunakan metode penelitian, waktu dan tempat penelitian, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengabsahan data dan teknik analisis data. Kemudian pada bab IV Pemaparan data yang di menjelaskan tentang: Temuan Penelitian, pembahasan hasil penelitian. Kemudian pada bab V pembahasan yang menjelaskan tentang perbandingan antara teori dengan hasil penelitian yang didapat oleh peneliti. Dan diakhiri bab VI yaitu Penutup, pada bab ini disajikan tentang kesimpulan dan saran

BAB II

TELAAH TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengelolaan Pembelajaran

Menurut Bahri dan Zain (1996) bahwa pengelolaan itu adalah pengadministrasian, pengatuaran atau penataan suatu kegiatan. (Fauzi, 2013: 47) Pengelolaan diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu.

Kegiatan pengelolaan pembelajaran merupakan gagasan-gagasan pokok tentang kegiatan pembelajaran yang akan dijadikan sebagai pedoman untuk tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ditetapkan serta memuat gagasan-gagasan pedagogis dan andragogis untuk mengelola pembelajaran agar berjalan secara efektif dan efisien. (Darwyn Syah, 2007: 288)

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat dilihat bahwa pengelolaan pembelajaran adalah sebuah usaha yang dilakukan oleh guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam sebuah materi pembelajaran. Proses pengelolaan pembelajaran tentunya memiliki tujuan yang akan dicapai, seperti yang sudah diuraikan diatas, yaitu untuk mencapai standar kompetensi

dankompetensi dasar dalam sebuah materi pembelajaran, namun secara khususnya tujuan dari pengelolaan pembelajaran yang dikutip dari pendapat (Saifuddin, 2014: 57) yaitu:

- a. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan psikomotor peserta didik.
- b. Menyalurkan dan mengembangkan kemampuan umum (kecerdasan), bakat dan minat peserta didik
- c. Menyalurkan aspirasi, harapan dan memenuhi kebutuhan peserta didik.

Tercapainya tujuan diatas berarti proses pengelolaan pembelajaran sudah cukup efektif karena ketiga hal diatas sudah mencakup pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam sebuah pembelajaran.

Penulis berpendapat bahwa dalam mencapai tujuan dari pengelolaan pembelajaran diperlukan adanya sebuah kerjasama yang bagus dari guru dan murid, guru harus memaksimalkan kegiatan pembelajaran dengan menciptakan suasana belajar yang efektif, hal ini di dasarkan pada UUD No 20 tahun 2003 pasal 40 ayat 2 yang berbunyi : Pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban: menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis. (UU No. 20, Tahun 2003, pasal 40, Ayat : 2). Dengan ini dapat kita lihat bahwa guru berkewajiban untuk mengelola proses pembelajaran agar terciptanya sebuah proses pembelajaran yang efektif. Dengan terciptanya kerjasama

yang baik antara guru dan siswa akan terciptalah suasana proses belajar mengajar yang efektif.

Disamping itu, untuk mencapai tujuan dari pengelolaan pembelajaran juga diperlukan sebuah cara yang harus dilakukan guru untuk mencapai tujuan-tujuan yang diharapkan, dalam dunia pendidikan cara yang di gunakan sering dikenal dengan istilah strategi pembelajaran.

2. Strategi pembelajaran

Menurut Ahmad Sabri (2005:1) Strategi pembelajaran ialah politik atau taktik yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran yang tersusun secara rapi dan logis, sehingga tujuan yang ditetapkan tercapai dalam konteks pembelajaran, itu merupakan upaya dalam menerapkan suatu sistem kingjungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar agar tujuan pembelajaran sedemikian rupa, sehingga terjalin keterkaitan fungsi antar komponen pembelajaran dimaksud.

Abdul Majid (2013:3), mengemukakan bahwa strategi (*strategy*) berasal dari “kata benda” dan “ kata kerja ” dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan kata *stratos* (militer) dengan “ego” (memimpin). Sebagai kata kerja, *strategos* berarti merencanakan (to plan). dengan demikian strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuh kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi, kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan.

Menurut Ahmad Suriansyah dkk (2014:24), bahwa strategi mengajar berarti penyusunan pola dengan kemungkinan variasi dalam arti macam dan urutan umum mengajar, yang secara prinsip berbeda antara yang satu dengan yang lain, atau menunjuk kepada cara-cara merencanakan sesuatu system lingkungan belajar tertentu. Jika disejajarkan strategi mengajar ini dengan pembuatan rumah, strategi mengajar ini ibarat melacak berbagai kemungkinan macam rumah yang akan dibangun, yang masing-masing model akan menampilkan kesan dan pesan yang unik.

Majid (2013:4) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah merupakan proses utama yang diselenggarakan dalam kehidupan di sekolah sehingga antara guru yang mengajara dan anak didik yang belajar dituntut untuk profit tertentu.

Konsep strategi telah banyak digunakan dalam berbagai situasi, termasuk untuk situasi pendidikan. Implementasi konsep strategi dalam situasi dan kondisi belajar-mengajar, sekurang-kurangnya melahirkan pengertian:

Strategi merupakan suatu keputusan bertindak dari guru guru dengan menggunakan kecakapan dan sumber daya pendidikan yang tersedia untuk mencapai tujuan melalui hubungan yang efektif antara lingkungan dan kondisi yang paling menguntungkan.

Strategi merupakan garis-garis besar haluan bertindak dalam mengelola proses belajar-mengajar untuk mencapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.

Strategi dalam proses belajar-mengajar merupakan suatu rencana yang disiapkan secara seksama untuk mencapai tujuan belajar.

Strategi sebagai pola-pola umum kegiatan guru dalam perwujudan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.(Annisatul Mufarokah 2009:36-38)

Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah rencana dan cara mengajar yang akan dilakukan dengan menetapkan langkah-langkah utama mengajar sesuai dengan tujuan pengajaran yang ingin dicapai.

Kegunaan strategi dalam pembelajaran diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Mengatur proses belajar yang baik, sehingga menciptakan situasi yang memungkinkan peserta didik untuk belajar dengan tenang.
- b. Kemampuan untuk mengorganisasi proses belajar yang baik, sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan efektif sesuai prosedur pembelajaran.
- c. Kemampuan merumuskan tujuan, sehingga rencana kegiatan belajar mengajar mudah diimplementasikan dengan bimbingan guru (Ahmadi 1997:36)

Strategi pembelajaran memiliki tahapan-tahapan yang harus dilewati, setidaknya terdapat 3 tahapan yaitu

1) Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan adalah sebuah pemikiran yang dikembangkan dalam rangka mempertimbangkan, mengamati dan memperhatikan beberapa hal dalam menentukan sebuah kebijakan. Dalam pembelajaran perencanaan diartikan sebagai salah satu upaya yang dilakukan oleh guru dalam menentukan arah pembelajaran. Misalnya guru memikirkan dan merencanakan tentang materi pelajaran yang akan diberikan, kemudian guru memilih media apa yang digunakan serta hal-hal lain yang berperan dalam proses pembelajaran. (Sarhini, Neneng Lina : 2011)

Melaksanakan sebuah proses pencapaian tujuan tidak terlepas pada perencanaan dengan adanya sebuah perencanaan berfungsi sebagai tolak ukur mengenai kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi dari sebuah proses pencapaian tujuan tersebut.

Perencanaan pembelajaran adalah usaha yang dilakukan oleh guru dalam mempersiapkan hal-hal yang akan diperlukan dalam proses pembelajaran seperti: Media pembelajaran, Metode

mengajar yang akan dipakai, kemudian, dan hal-hal lain yang berpengaruh dalam pembelajaran.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan hasil dari proses interaksi antar individu dengan lingkungan sekitarnya belajar mengajar pada hakikatnya dapat dilalui dengan proses yang bersifat aktif. Dalam hal ini siswa menggunakan kemampuan dasar yang ia miliki sebagai dasar untuk melakukan berbagai kegiatan untuk memperoleh hasil belajar. (Warsono, 2013)

Kemampuan-kemampuan dasar yang dimiliki siswa berfungsi membantu siswa dalam memahami dan menangkap pelajaran yang diberikan misalkan: guru memberikan sebuah materi yang berkaitan dengan fenomena-fenomena sekitar tentu hal ini memberikan stimulus kepada siswa untuk berpikir.

Pelaksanaan pembelajaran akan terjadi apabila terjadi interaksi antara dua belah pihak yaitu guru dan siswa, guru sebagai penyampai dan pemberi informasi sedangkan siswa sebagai penerima informasi yang disampaikan oleh guru.

Pembelajaran akan berlangsung dengan baik apabila interaksi antar guru dan siswa berjalan dengan baik, siswa mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru.

3) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengamati seberapa jauh perkembangan dari sebuah sistem, sedangkan pengertian evaluasi pembelajaran di definisikan sebagai berikut:

Evaluasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam melakukan pengamatan setelah sesuatu diberikan sebuah perlakuan berdasarkan dengan beberapa kriteria. Dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat perubahan yang signifikan pada sebuah objek yang diteliti atau tetap bersifat statis. (Suharsimi, Arikunto: 2013)

Secara bahasa, evaluasi adalah terjemahan dari kata *evaluation* (Bahasa Inggris). Kata *Evaluation* berasal dari *value* yang berarti nilai. Kata *evaluation*, dengan demikian, diterjemahkan juga dengan penilaian. Sehingga antara “penilaian” dan “evaluasi” dapat dipandang sebagai semakna. Dalam bahasa Arab penilaian diartikan *al-taqdir*.

Secara istilah, evaluasi diartikan sebagai suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari suatu obyek. Istilah (*term*) ini pada awalnya

dikaitkan dengan prestasi belajar siswa, akan tetapi seiring dengan perkembangan waktu, *term* ini telah memasuki setiap aspek kehidupan manusia. Tokoh yang mempopulerkan term ini pertama kali adalah Ralph Tyler, dengan memaknai evaluasi sebagai proses pengumpulan data guna menentukan sejauh mana, dalam hal apa dan bagian mana dari tujuan pendidikan sudah dicapai.

Evaluasi pembelajaran dapat diartikan sebagai sebuah usaha yang dilakukan oleh guru dalam melakukan sebuah pengukuran mengenai pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan. Dengan evaluasi memudahkan guru, misalkan guru memberikan latihan menjawab soal-soal baik sebelum atau sesudah diberikan materi pembelajaran, dengan dilakukannya kegiatan ini guru dapat mengamati pemahaman siswa mengenai pelajaran yang akan diajarkan atau yang akan diajarkan kepada siswa.

Oleh karena itu evaluasi memiliki peranan penting dalam pembelajaran jika dalam sebuah pembelajaran tidak dilakukan evaluasi maka guru akan sulit untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa mengenai materi yang telah diberikan.

3. Model Pembelajaran Kelas Rangkap (PKR)

PKR adalah satu bentuk pembelajaran yang mempersyaratkan seorang guru mengajar dalam satu kelas atau lebih, dalam saat yang sama dan menghadapi dua atau lebih tingkat kelas yang berbeda. PKR juga

mengandung makna seorang guru seorang gurumengajar dalam satu kelas atau lebih danmenghadapi murid-murid dengan kemampuan belajar yang berbeda-beda.

Beberapa alasan diterapkannya pembelajaran kelas rangkap yaitu:

a) Alasan geografis

Sulitnya lokasi, terbatasnya sarana transportasi, pemukiman yangnde kaberpindahpindah dan adanya mata pencaharian khusus seperti menagkap ikan, menebang kayu dan sebagainya, menbedukung pembelajaran kelas rangkap.

b) Alasan demografis

Untuk mengajar murid dalam jumlah kecil apalagi tinggal di daerah pemukiman yang amat jarang maka PKR dinilai sebagai pendalekatan pengajaran yang praktis..

c) Kekurangan guru

Praktik penempatan guru tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, jauhnya jangkauan yang ditempuh oleh guru yang mengajar didaerah terpencil dan jumlah guru yang tersedia tidak mencukupi.

d) Terbatasnya ruang kelas

Salah satu jalan untuk mengatasi masalah ini, yaitu dengan menggabungkan dua atau lebih rombongan belajar yang dikelola oleh seorang guru. Sesuai dengan pasal 24 permendikbud nomor

17 tahun 2017, jumlah peserta didik dalam satu rombel ketentuannya untuk jenjang sekolah dasar yaitu, dadalam satu kelas jumlah peserta didik paling sedikit ialah 20 dan paling banyak adalah 28 peserta didik.

e) Adanya guru yang tidak hadir

Apabila seorang guru yang bersangkutan tidak hadir, maka PKR bisa diterapkan dengan alasan tidak ada guru yang mengajar.

4) Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran

Menurut Syah (2004:144), faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni:

- a. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni kondisi jasmani dan rohani siswa.
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
- c. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat diatas dikatakan bahwa ada 3 faktor yang memiliki pengaruh terhadap proses pembelajaran, sedangkan pendapat lain mengatakan

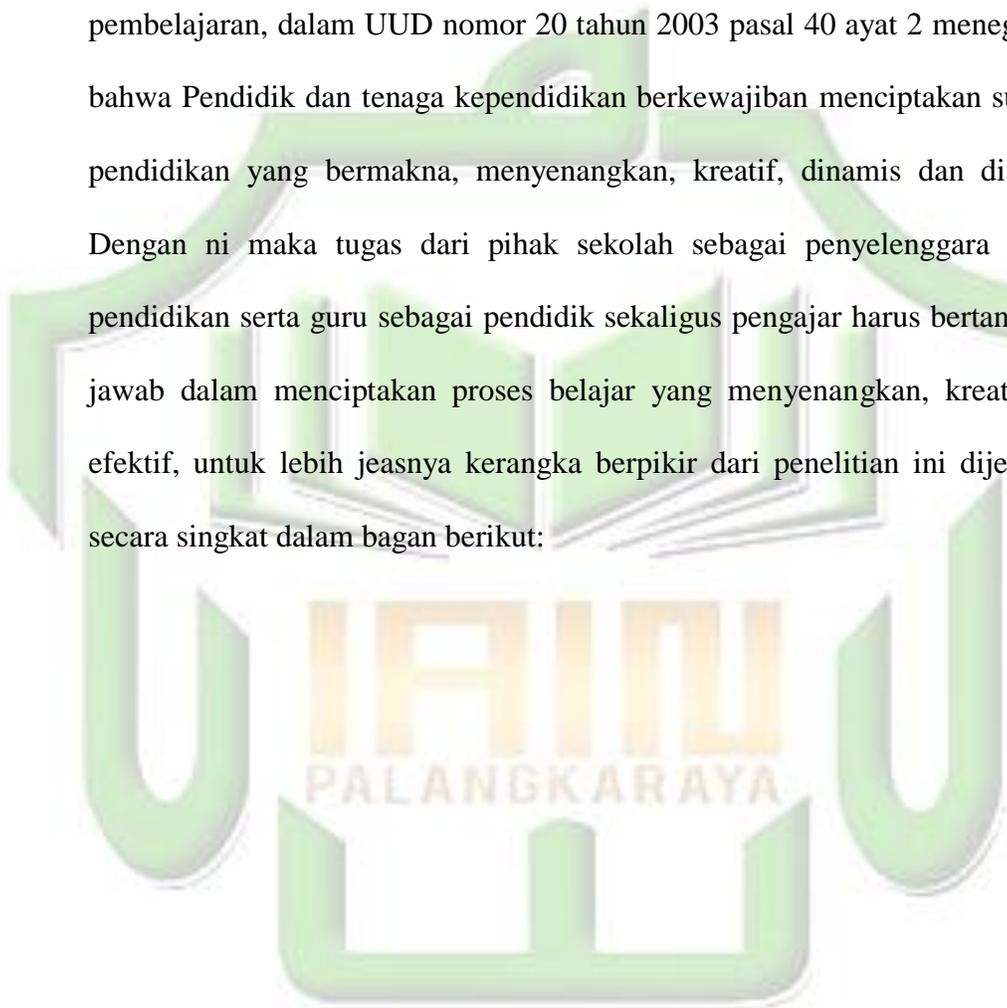
bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dibedakan menjadi dua golongan yang meliputi:

- a. Faktor yang ada pada diri individu itu sendiri atau yang disebut dengan faktor individual. Yang termasuk faktor individual antara lain faktor kematangan pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi.
- b. Faktor yang ada diluar individu atau yang kita sebut faktor sosial. Yang termasuk faktor sosial antara lain : faktor keluarga (rumah tangga), guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, serta motivasi sosial.(Ngalim Purwanto (2004:102)

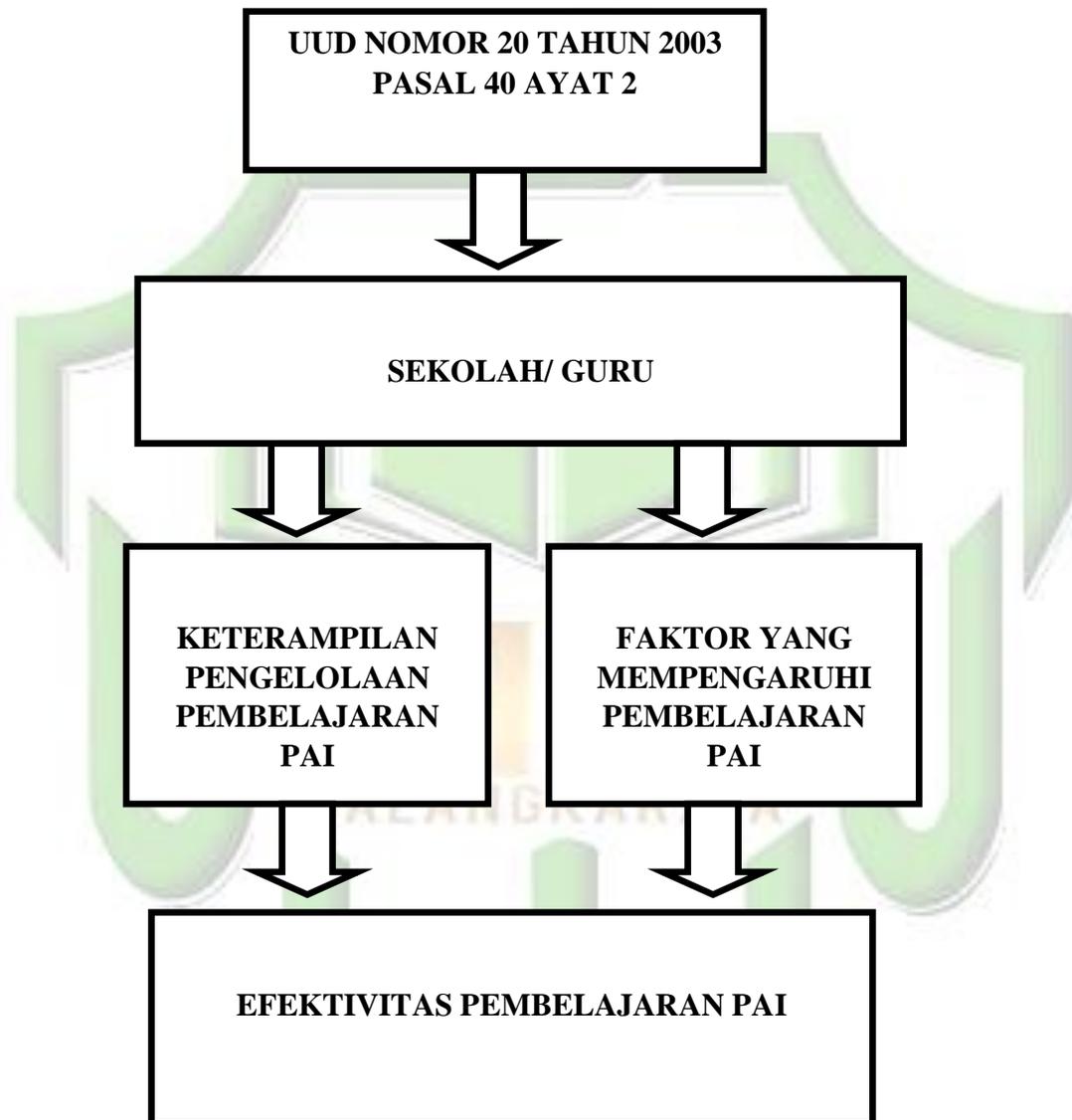
Penulis mengambil kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran dapat berasal dari luar dan dalam, faktor yang berasal dari dalam yaitu lebih merujuk pada sikap dan perilaku siswa ketika mengikuti proses pembelajaran, bisa dilihat dari kebiasaan siswa, daya tangkap pada pelajaran dan hal-hal lain yang bersifat individu, sedangkan faktor selanjutnya bisa berasal dari lingkungan siswa, seperti hal-hal yang menunjang proses pembelajaran seperti media, sarana prasarana dan juga termasuk pada teknik guru dalam menyampaikan materi pelajaran.

B. Kerangka Berpikir

Pengelolaan pembelajaran merupakan salah satu komponen pendukung keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Penggunaan strategi pembelajaran berfungsi sebagai solusi dalam memecahkan sebuah permasalahan dalam pembelajaran, dalam UUD nomor 20 tahun 2003 pasal 40 ayat 2 menegaskan bahwa Pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis. Dengan ini maka tugas dari pihak sekolah sebagai penyelenggara proses pendidikan serta guru sebagai pendidik sekaligus pengajar harus bertanggung jawab dalam menciptakan proses belajar yang menyenangkan, kreatif dan efektif, untuk lebih jelasnya kerangka berpikir dari penelitian ini dijelaskan secara singkat dalam bagan berikut:



IAIN
PALANGKARAYA



C. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian dibuat berdasarkan dengan rumusan masalah, agar penelitian tetap fokus pada permasalahan dalam penelitian. Pendapat (Saifuddin, 2014: 57) mengenai keterampilan mengelola kelas bertujuan untuk :Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan psikomotor peserta didik. Menyalurkan dan mengembangkan kemampuan umum (kecerdasan), bakat dan minat peserta didik dan menyalurkan aspirasi, harapan dan memenuhi kebutuhan peserta didik.

Untuk mendapatkan informasi mengenai pengelolaan pembelajaran yang ada di SDN-1 Tanjung Pusaka maka diuraikan pertanyaan berikut:

1. Bagaimana keterampilan pengelolaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN-1 Tanjung Pusaka?
 - a. Bagaimana cara guru melakukan perencanaan pembelajaran?
 - b. Bagaimana cara guru pelaksanaan pembelajaran dikelas ?
 - c. Bagaimana teknik guru dalam memberikan perhatiannya pada kegiatan pembelajaran yang majemuk?
 - d. Bagaimana cara yang dilakukan guru untuk memfokuskan siswa pada satu kegiatan pembelajaran?

Selanjutnya untuk mendapatkan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran maka diuraikan pertanyaan berikut:

2. Faktor apa saja yang mempengaruhi proses pembelajaran

Ngalim Purwanto (2004:102) mengatakan bahwa terdapat 2 faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran yakni faktor internal dan faktor eksternal. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran PAI yang ada di SDN-1 Tanjung Pusaka diuraikan pertanyaan berikut.

- a. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI di SDN-1 Tanjung Pusaka?
- b. Apa hal yang menjadi kendala yang dihadapi guru dalam mengajar?
- c. Apa yang menjadi kendala bagi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran?
- d. Bagaimana cara guru menemukan dan memecahkan masalah dalam pembelajaran

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Alasan Menggunakan Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penelitian kualitatif dipilih karena kemantapan peneliti berdasarkan pengalaman penelitiannya dan metode kualitatif dapat memberikan rincian yang lebih kompleks tentang fenomena yang sulit diungkapkan oleh penelitian kuantitatif.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian ini berlangsung selama 2 bulan terhitung dari bulan September sampai dengan bulan November 2019. Tempat pelaksanaan penelitian ini yaitu di SDN-1 Tanjung Pusaka, Dusun Tanjung pusaka, Desa/Kelurahan Tanjung Taruna Kecamatan Jabiren Raya Kabupaten Pulang Pisau.

C. Sumber Data

Menurut Kaelan dalam (Ibrahim, 2015:67) sumber data adalah mereka yang disebut narasumber, informan, partisipan, teman dan guru dalam penelitian. Penelitian ini yang menjadi narasumber adalah guru pendidikan agama Islam di SDN-1 Tanjung Pusaka yang menjelaskan tentang poses pembelajaran pada pelajaran pendidikan agama Islam, dan yang menjadi informan adalah penjaga sekolah yang bertugas di perpustakaan, selanjutnya partisipan adalah kepala sekolah. Sumber data yang digunakan ada 2 yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data Primer

Sumber data primer adalah segala sumber data yang berupa segala informasi dan realitas yang terkait dengan penelitian, sumber data primernya adalah Guru Pendidikan Agama Islam di SDN-1 Tanjung Pusaka.

2. Sumber data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan hal-hal yang sifatnya sebagai pendukung dalam proses penggalan data, disini yang menjadi sumber data sekunder yaitu; Kepala sekolah, guru, siswa serta dokumen tertulis seperti buku, profil sekolah, profil guru pendidikan agama Islam, data siswa dan dokumen-dokumen yang terkait.

D. Instrumen Penelitian

Secara umum, instrument dalam penelitian dapat dikategorikan sebagai perangkat keras (*hard instrument*) dan perangkat lunak (*soft instrument*) yang termasuk perangkat keras dalam penelitian ini yaitu: kelengkapan catatan lapangan (ATK) dan yang termasuk perangkat lunak pada penelitian ini yaitu : Pedoman wawancara dan pedoman observasi (Ibrahim, 2015:135)

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Wawancara

Penggalan data pada proses wawancara ini dilakukan kepada guru yang mengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam. Dengan teknik wawancara diharapkan untuk memperoleh tentang: Perencanaan materi pembelajaran, Perencanaan penggunaan metode pembelajaran, Perencanaan penggunaan media pembelajaran, strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar serta menggali data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran PAI, teknik pengumpulan data juga dilakukan melalui Proses pengumpulan data dengan teknologi yaitu dengan memanfaatkan sosial media yaitu whatsapp.

2. Observasi

Teknik observasi yang dilakukan dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi tentang pengelolaan pembelajaran yang dilakukan serta faktor yang mempengaruhi pembelajaran PAI.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi pada penelitian ini diharapkan untuk mengetahui tentang: data guru, data siswa, Profil sekolah, silabus dan RPP.

F. Teknik Pengabsahan Data

Teknik pengabsahan data berfungsi untuk mejamin bahwa semua data yang telah diteliti baik melalui observasi, wawancara, dan lain-lain. Teknik pengabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi data. Secara sederhana triangulasi data dapat dimaknai sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data penelitian dengan cara membandingkan antara sumber, teori, maupun metode atau teknik penelitian (Ibrahim, 2015:124)

Teknik pengabsahan data pada penelitian ini dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara dengan hasil observasi mengenai pengelolaan kelas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN-1 Tanjung Pusaka.

G. Teknik Analisis Data

Penulis menggunakan teknik analisis data menurut Mood Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiono menemukan bahwa aktivitas dalam

analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, tahapan yang dilalui adalah sebagai berikut:

1. *Data Collection* (pengumpulan data)

Mengumpulkan data sebanyak-banyaknya untuk dapat dilakukan analisis menjadi batasan-batasan dalam penelitian menggunakan teknik-teknik yang telah ditentukan sebelumnya.

2. *Data Reduction* (pengurangan data)

Merangkum dan memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting mencari tema dan pola serta membuang data tidak diperlukan, dengan hal itu maka data yang telah direduksi akan memberikan gambaran dan mempermudah peneliti dalam menggali dan mengumpulkan data selanjutnya.

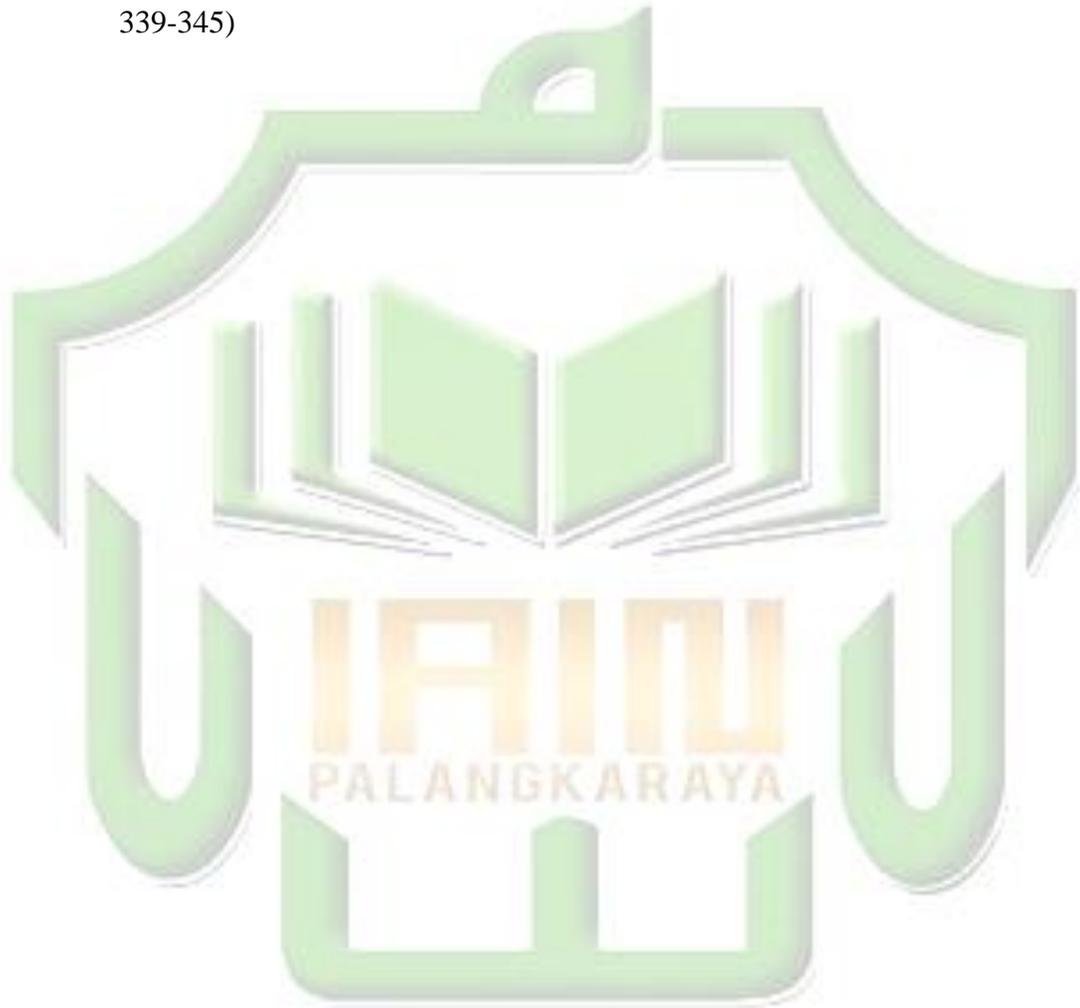
3. *Data Display* (penyajian data)

Penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakaukan dalam sebuah uraian singkat seperti, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

4. *Conclution Drawing atau Verification* (penarikan kesimpulan)

Kesimpulan pertama yang didapat masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal didukung oleh bukti- bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan pengumpulan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan data yang benar.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin tidak karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan kemudian akan berkembang setelah peneliti di lapangan. (Sugiono, 2007: 339-345)



BAB IV

PEMAPARAN DATA

A. Temuan Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

a. Sejarah Berdirinya SDN-1 Tanjung Pusaka

SDN-1 Tanjung Pusaka merupakan sebuah sekolah yang dibangun pada tahun 1984 tepatnya pada sekitar bulan Desember, berdirinya sekolah tersebut karena bantuan dari pemerintah daerah, berupa pembangunan sekolah di desa Tanjung Pusaka. Kemudian masyarakat setempat melakukan musyawarah dipimpin oleh ketua RT mengenai hal tersebut, maka didapatkan sebuah kesepakatan bahwa seluruh masyarakat desa Tanjung Pusaka bersama-sama mengumpulkan dana, yang digunakan untuk membeli tanah yang difungsikan untuk membangun sekolah, singkat cerita maka masyarakat pun membeli sebuah tanah kepada salah seorang masyarakat desa juga, kemudian maka dibangunlah sebuah sekolah pertama pada tahun 1984 dengan fasilitas satu buah bangunan yang akan difungsikan sebagai tempat belajar bagi anak-anak desa Tanjung Pusaka. Kemudian pada tahun 1985 sekolah telah diresmikan oleh pemerintah daerah tersebut dan mendapatkan bantuan berupa bangunan untuk perumahan guru yang dibangun pada tahun 1985.

Kemudian berdasarkan keputusan pemerintah daerah maka diadakanlah kepala sekolah pertama di SDN-1 Tanjung Pusaka yang

bernama Dulkahar Atak, beliau merupakan kepala sekolah pertama yang mengelola sekolah serta mengajar di sekolah, kemudian diadakan guru yang membantu mengajar disekolah tersebut. Singkat cerita, masa pengabdian dari Dulkahar Atak berlangsung kurang lebih selama 10 Tahun, selanjutnya digantikan oleh kepala sekolah yang baru bernama Arnadi, beliau merupakan guru yang diangkat menjadi kepala sekolah untuk menggantikan, masa pengabdian dari Arnadi juga kurang lebih sekitar 10 tahun, selanjutnya digantikan Oleh Bidik yang menjadi kepala sekolah, masa pengabdian dari Bidik juga berlangsung sekitar 10 tahun, kemudian digantikan oleh Dino Ebrahim Kasegah yang menjadi kepala sekolah sementara hingga sampai saat ini. (Sumber : Wawancara Kepada Kepala Komite, Senin 09 September 2019)

b. Gambaran Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru PAI di SDN-1 Tanjung Pusaka, yang mengajar mata pelajaran pendidikan Agama Islam.

Tabel 4.1**Tabel Data Guru PAI di SDN-1 Tanjung Pusaka**

Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan
Kharunisa, S.Ag	S1/ PAI	Guru PAI/ wali kelas IV

Sumber: Dokumentasi data guru SDN-1 Tanjung Pusaka.

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dilihat data mengenai guru PAI di SDN-1 Tanjung pusaka bahwa guru yang mengajar pelajaran PAI, beliau merupakan guru yang memiliki latar belakang pendidikan yang relevan, dengan profesinya sekarang, dalam penelitian ini menggunakan inisial (HN).

Guru HN merupakan Sarjana Pendidikan Agama Islam yang berasal dari Program Studi Pendidikan Agama Islam. Juga merupakan salah satu alumni dari salah satu perguruan tinggi di Kalimantan Selatan (Banjarmasin). Dalam kesehariannya guru HN mengajar di SDN-1 Tanjung Pusaka. Adapun dalam tugasnya guru HN juga merupakan wali kelas IV di SDN-1 Tanjung Pusaka.

c. Data Siswa SDN-1 Tanjung Pusaka

Mengenai data dan jumlah siswa yang belajar di SDN-1 Tanjung Pusaka yang aktif belajar di SDN-1 Tanjung Pusaka dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 4.2

Tabel Data Siswa yang Belajar di SDN-1 Tanjung Pusaka

No	Nama siswa	Kelas	Keterangan
1 2	Muhammad Amin Nor Yandi	I	(2 Orang)
3 4	Ahmad Syarwani Suryani	II	(2 Orang)
5	Dika	III	(1 Orang)
6 7 8	Ahmad Nor Kirana Satria	IV	(3 Orang)
9 10 11 12 13 14 15 16 17 18	Bayu Kusuma Cinta Laura Hairani Muhammad Juliyus Nima Ridwan Saskia Taufik Tiaya Yandra	V	(10 Orang)
19 20 21 22	Alpin Munawar Muhammad Hasil Nadia Vicky Wahyudi	VI	(4 Orang)

Sumber Data: Data Siswa SDN – 1 Tanjung Pusaka

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa seluruh siswa yang aktif belajar di SDN-1 Tanjung Pusaka berjumlah 22 orang siswa. Dengan rincian Kelas I terdiri dari; 2 orang, kelas II terdiri dari 2 orang, kelas III terdiri dari

1 orang, kelas IV terdiri dari 3 orang, kelas V terdiri dari 10 orang, dan kelas VI terdiri dari 4 orang sehingga jumlah keseluruhan siswa menjadi 22 orang.

d. Data guru di SDN-1 Tanjung Pusaka

Tabel 4.3
Data guru yang mengajar di SDN-1 Tanjung Pusaka

No.	Nama	Jabatan	Status Kepegawaian
1.	Dino Ebrahim Kasegah, S.Pd	Kepsek (Plt)	PNS
2.	Megawaty	Guru PJOK	PNS
3.	Ganesa, S.Pd	Guru kelas	PNS
4.	Hairunisa, S.Ag	Guru PAI	PNS
5.	Herlawati, S.Pd	Guru kelas	Honorar
6.	Mirawati, S.Pd	Guru kelas	Honorar
7.	Erniwati	Tenaga Pendidikan	Honorar

Sumber Data : Dokumentasi Senin, 08 September 2019

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa guru PNS di SDN-1 Tanjung Pusaka berjumlah empat orang (4 orang) dan guru Honorar berjumlah tiga orang (3 orang). masing-masing guru memiliki kewajiban mengajar pada tiap mata pelajaran sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada keterampilan mengelola pembelajaran pendidikan agama Islam dan Budi pekerti di SDN-1 Tanjung Pusaka serta faktor yang mempengaruhi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan Budi pekerti di SDN-1 Tanjung Pusaka.

1. Keterampilan Guru dalam Mengelola Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SDN-1 Tanjung Pusaka Kabupaten Pulang Pisau

Untuk mengukur sebuah keterampilan mengelola pembelajaran tentu guru harus melakukan hal-hal yang berfungsi untuk Keterampilan mengelola pembelajaran terdapat 3 faktor yang harus dikuasai oleh guru yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, adapun hasil dari perencanaan pembelajaran yang didapat yaitu:

1) Perencanaan pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan metode dokumentasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 12 September 2019 bahwa proses perencanaan Pengelolaan Pembelajaran yang dilakukan di SDN-1 Tanjung Pusaka yaitu dengan menyiapkan materi pembelajaran yang akan disampaikan dengan membuat RPP dan menyiapkan media, metode pembelaran serta menyiapkan tata ruang kelas yang menjadi tempat duduk bagi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, membagi materi pembelajaran perkelas.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 12 September 2019. Ketika ditanyakan kepada guru HN mengenai perencanaan Pengelolaan Pembelajaran aspek yang menjadi pertimbangan dalam perencanaan Pengelolaan Pembelajaran pada pembelajaran pendidikan Agama dan Budi Pekerti di SDN-1 Tanjung Pusaka jawaban guru HN; “Aspek yang menjadi pertimbangan dalam melaksanakan pembelajaran gabungan yaitu karena jumlah siswa yang sangat sedikit, karena total siswa yang aktif belajar dari kelas I sampai kelas VI hanya berjumlah 22 orang saja, hal ini yang mejadi dasar utama diterapkannya pembelajaran gabungan. Kemudian aspek selanjutnya yaitu dengan melakukan pembelajaran gabungan akan lebih hemat waktu dan tempat. (Wawancara tanggal 12 September 2019). Kemudian berdasarkan observasi yang dilakukan memang benar guru sudah melakukan persiapan perencanaan pembelajaran dengan membuat RPP, dan silabus serta adanya kurikulum yang dibuat oleh guru. (Observasi 12 September 2019). Selanjutnya dalam perencanaan penggunaan media pembelajaran, guru HN menggunakan media pembelajaran yang ada dengan memanfaatkan media-media yang ada.

Berdasarkan hasil perbandingan antara hasil dokumentasi, wawancara dan observasi yang dilakukan maka dapat disimpulkan

bahwa perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru HN sudah dilaksanakan yaitu guru sudah membuat perencanaan pembelajaran.

2) Pelaksanaan Pengelolaan Pembelajaran di SDN-1 Tanjung Pusaka

Setelah mengetahui aspek-aspek yang menjadi pertimbangan dilakukannya pembelajaran kelas gabungan, tentu guru harus benar-benar mengontrol pembelajaran, jawaban guru HN “Ketika kegiatan pembelajaran dilakukan, siswa sudah mendapatkan materipelajaran masing-masing sesuai dengan kurikulum yang sudah ditetapkan”. (Wawancara, 12 September 2019).

Selama pelaksanaan pembelajaran gabungan tentunya guru harus mampu memberi perhatian kepada siswa agar tidak ada siswa yang diabaikan, mengenai pembagian perhatian guru dikelas guru HN menjawab; “Dalam melaksanakan pembelajaran kelas gabungan saya biasanya melakukan doa bersama dengan seluruh siswa kemudian pertama saya memandu satu kelas dan menjelaskan materi setra tugas-tugas kepada mereka, jika sudah selesai maka saya akan melanjutkan penjelasan kepada kelas lain. (Wawancara, 12 September 2019)

Untuk menunjang proses pembelajaran tentunya diperlukan fokus siswa, apalagi dengan dilakukan pembelajaran kelas gabungan, berkenaan dengan hal ini guru HN menjawab ;“Dalam melaksanakan

pembelajaran agar siswa tetap fokus biasanya saya menanyakan kepada siswa, dengan perkataan misalnya”. Bagaimana kelas VI apakah sudah? Seperti itu yang saya lakukan kata guru HN”. (Wawancara 29 September 2019)

Berdasarkan Observasi pertama dilakukan pada tanggal 09 September 2019 maka didapatkan data bahwa proses pembelajaran dilaksanakan secara bersamaan, yaitu pembelajaran kelas gabungan, dengan melakukan penggabungan antara siswa yang berbeda kelas pada pembelajaran pendidikan Agama dan Budi Pekerti. Pertama-tama hal yang dilakukan oleh guru HN yaitu mengabsen siswa pekelas, yang dimulai dari kelas 1 lalu dilanjutkan dengan kelas lainnya.

Setelah selesai mengabsensi siswa guru mengucapkan salam dan melakukan doa bersama dilanjutkan dengan membaca beberapa surah pendek seperti surah Al-fatihah, Al-ikhlas, Al-falaq, dan Annass. Kemudian guru memulai pembelajaran dan dimulai dari kelas 1 kemudian dilanjutkan dengan kelas lainnya.

Selama proses pembelajaran siswa mengerjakan dan menerima materi sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh guru. Guru terus mengontrol proses pembelajaran ketika siswa mengerjakan dan kemudian bertanya kepada siswa apabila terdapat hal-hal yang tidak dipahami siswa (Observasi 12 September 2019). Pernyataan diatas

didukung oleh dokumentasi yang berupa foto pada saat dilakukannya proses wawancara.

3) Evaluasi Pengelolaan Pembelajaran

Proses evaluasi Pengelolaan Pembelajaran yang dilakukan guru HN di SDN-1 Tanjung Pusaka berdasarkan wawancara yang dilakukan guru HN mengatakan: “Pelaksanakan evaluasi pada Pengelolaan Pembelajaran, saya mengontrol keadaan siswa yang sudah saya berikan tugas, kemudian saya mengawasi siswa perkelas karena biasanya siswa sering kurang konsentrasi ketika saya lengah”. (Wawancara, 12 September 2019)

Kemudian berdasarkan hasil observasi guru HN memang mengawasi siswa pada saat pembelajaran, guru HN biasanya berjalan-jalan di sekeliling siswa untuk mengecek pekerjaan siswa pada saat proses pembelajaran dilaksanakan. Dokumentasi dari kegiatan evaluasi pembelajaran yaitu foto-foto terkait mengenai kegiatan pembelajaran PAI di SDN-1 Tanjung Pusaka.

a. Keterampilan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi yang optimal

1) Perencanaan

Perencanaan yang dibuat guru dalam mengembangkan kondisi yang optimal berdasarkan hasil wawancara guru HN mengatakan: “Untuk

perencanaan mengenai pengembangan kondisi kelas saya melakukan perencanaan dengan menata tempat duduk siswa berdasarkan kelasnya, misalkan kelas 1 duduk dibagian pojok sebelah kiri kemudian kelas 2 berada di sebelah kanan dan siswa kelas 3 berada di bagian pojok sebelah kanan selanjutnya disambung dengan kelas 4 kelas 5 dan siswa kelas 6. (Wawancara 12 September 2019)

Berdasarkan observasi yang dilakukan memang ternyata penempatan duduk siswa memang dilaksanakan seperti itu, akan tetapi pada pelaksanaan pembelajaran di kelas 5 memiliki waktu khusus dalam melaksanakan pembelajaran agama yaitu pada hari sabtu, alasan ini diasarkan pada wawancara yang dilakukan pada hari sabtu tanggal 12 September 2019 guru HN mengatakan: “Untuk kelas 5 itu waktu belajarnya khusus pada hari sabtu, karena jumlah siswanya ada 10 orang jadi saya pada hari sabtu khusus mengajar di kelas 5. Sedangkan untuk kelas lain yaitu pada hari kamis”. (Wawancara 12 September 2019). Dokumentasi dari perencanaan Pengelolaan Pembelajaran ini yaitu pada foto susunan tempat duduk siswa.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di SDN-1 Tanjung Pusaka guru HN mengatakan: ”Untuk pelaksanaan kegiatan belajar siswa kelas 1 sampai dengan kelas 3 saya gabung saja, karena mereka memiliki tingkatan

kelas yang tidak jauh perbedaannya, sedangkan kelas 4 dan kelas 6 saya gabung, sementara kelas 5 belajar pada hari sabtu”. (Wawancara 12 September 2019). Observasi dari penelitian ini yaitu pengamatan yang dilakukan peneliti pada saat pelaksanaan pembelajaran PAI, siswa memang digabung namun tidak secara keseluruhan. Kemudian dokumentasinya pada foto kegiatan pembelajaran.

Kesimpulan dari pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti di SDN-1 Tanjung Pusaka yaitu pelaksanaan pembelajaran digabung antara kelas 1 kelas 2 dan kelas 3, kemudian kelas 4 dan kelas 6 digabung, selanjutnya kelas 5 tidak digabung karena siswa kelas 5 cukup banyak yaitu siswa kelas 5 berjumlah 10 orang. Selanjutnya mengenai evaluasi pembelajaran dijelaskan berikut ini.

3) Evaluasi

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru HN dalam keterampilan mengembangkan kondisi yang optimal yaitu: “Dalam melaksanakan evaluasi dari pengembangan kondisi kelas yang optimal, saya senantiasa melakukan kontrol, pengawasan, dan pencegahan hal-hal yang sifatnya mengganggu proses pembelajaran, kemudian saya memperhatikan siswa satu persatu dan mengecek pekerjaan mereka, jika mereka sudah selesai kemudian saya cek dan mereka boleh istirahat agar tidak mengganggu siswa lain yang belum selesai.” (Wawancara 12 September 2019).

Kemudian dari hasil observasi yang dilakukan, proses evaluasi yang dilakukan guru HN memperhatikan siswa secara seksama kemudian siswa bertanya kepada siswa mengenai hal-hal yang mungkin belum dipahami oleh siswa. (Observasi 12 September 2019). Adapun dokumentasi dari pelaksanaan keterampilan guru dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal yaitu foto-foto pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang peneliti lampirkan.

Kesimpulan dari wawancara, observasi dan dokumentasi pada proses pelaksanaan evaluasi yang dilakukan yaitu, berdasarkan hasil wawancara guru HN mengontrol keadaan siswa setelah diberikannya materi pembelajaran secara satu persatu, kemudian dari hasil observasi memang benar guru sudah melakukan kontrol terhadap kegiatan belajar siswa, kebenaran data ini didukung dengan adanya foto-foto pelaksanaan kontrol terhadap kegiatan pembelajaran sebagai dokumentasi.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di SDN-1 Tanjung Pusaka Kabupaten Pulang Pisau

Setiap kegiatan pembelajaran tentu terdapat faktor yang mempengaruhi dalam hal ini peneliti merasa tertarik untuk mengetahui apa saja faktor-faktor tersebut dan untuk mempermudah peneliti menggunakan metode harus melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi

kemudian membandingkan hasil antara ketiganya selanjutnya didapatkan sebuah kesimpulan, adapun hasil dari wawancara yaitu: guru HN mengatakan: "Cara yang saya lakukan dalam melakukan analisis terhadap tingkah laku siswa dengan melihat siswa secara psikologis dalam artian saya melihat kondisi non fisiknya seperti melihat kebiasaannya kemudian melihat cara belajarnya seperti apa kemudian bertanya kepadanya mengenai hal-hal yang disukai dan hal yang tidak ia sukai, dengan demikian saya mampu mengetahui gambaran secara singkat dari diri siswa tersebut kata guru HN" (Wawancara 12 September 2019). Kemudian berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 12 September yaitu; guru HN memberikan pertanyaan kepada salah satu siswa mengenai hal-hal yang belum ia pahami kemudian guru HN memberikan bimbingan terhadap siswa tersebut (Observasi 12 September 2019). Dokumentasi dari tindakan analisis guru terhadap tingkah laku siswa yaitu dengan adanya foto-foto pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Kesimpulan dari analisis guru terhadap tingkah laku siswa berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yaitu: dalam wawancara guru HN mengatakan bahwa cara yang dilakukan untuk mengetahui tingkah laku siswa yaitu dengan melakukan pengamatan terhadap kondisi psikis siswa, kemudian dari hasil observasi, Selanjutnya faktor mengenai cara guru melakukan pendekatan kepada siswa secara

individu dan kelompok, berdasarkan wawancara yang dilakukan guru HN mengatakan;” hal yang saya lakukan dalam melakukan pendekatan terhadap siswa secara individu yaitu dengan bertanya kepada siswa berkenaan dengan hal-hal yang sering dilakukan siswa selama proses pembelajaran, kemudian hal-hal yang siswa sukai pembelajaran, dengan melakukan hal ini saya anggap siswa menjadi lebih aktif berkomunikasi dengan siswa sehingga saya menjadi lebih mudah untuk dekat dengan siswa, kemudian untuk melakukan pendekatan kepada kelompok, biasanya saya bertanya kepada tiap-tiap kelas, karena jumlah siswa perkelasnya hanya sedikit saya jadi lebih mudah untuk bertanya, adapun pertanyaan yang saya berikan berkaitan dengan fenomena-fenomena sekitar yang tetap berhubungan dengan materi pembelajaran, dalam hal ini siswa menjadi lebih aktif dan kadang-kadang sering berebut untuk menjawab sehingga mereka antusias dalam mengikuti pembelajaran. (Wawancara 24 September 2019). Kemudian berdasarkan observasi yang dilakukan guru HN melakukan pendekatan dengan cara melakukan tanya jawab dengan siswa (Observasi 12 September 2019). Dokumentasi dari hasil penelitian ini adalah foto pelaksanaan kegiatan pembelajaran di SDN-1 Tanjung Pusaka. Selanjutnya mengenai cara guru mempertahankan keadaan yang stabil dalam suasana kelas. Data yang didapatkan berdasarkan hasil wawancara guru HN mengatakan; ”Cara saya mempertahankan kondisi kelas yaitu dengan melakukan pengawasan terhadap siswa, yaitu apabila

terdapat siswa yang ribut dan tidak memperhatikan maka saya akan langsung menegur secara tidak langsung yaitu dengan mengetuk meja sebagai tanda supaya siswa paham dan tidak ribut lagi, kemudian apabila masih ribut maka akan saya tegur secara langsung ucap guru HN". (Wawancara 12 September 2019). Berdasarkan observasi yang dilakukan guru HN melakukan kontrol kelas dengan cara memperhatikan siswa, apabila sedang mengerjakan tugas, kemudian saat pembelajaran apabila siswa ribut guru menegur secara langsung dan secara tidak langsung. (Observasi 12 September 2019) Dokumentasi dari cara guru mempertahankan kondisi kelas yang stabil yaitu foto pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Ketika siswa fokusnya terganggu, maka guru langsung mengembalikannya dengan cara menegur atau mengetuk meja sebagai tanda bahwa siswa harus tetap tenang dan tidak boleh ricuh, apabila tetap saja terjadi hal yang demikian maka guru langsung mengubah posisi duduk siswa yang ribut ke bagian depan.

Sebagai seorang guru harus benar-benar memahami tingkah laku siswa jika tingkah laku dari setiap siswa maka guru akan lebih mudah melakukan pendekatan, guru HN menjelaskan; "Ketika ingin mengetahui karakter seorang siswa saya melihat dari gaya siswa belajar dikelas kemudian juga menanyakan tentang keadaan keseharian dari setiap siswa,

karena jumlah siswa yang sedikit maka saya lebih mudah mengetahui juga melihat keadaan keluarga dari siswa, sehingga secara otomatis dapat diukur mengenai tingkah laku siswa.” (Wawancara, 12 September 2019)

Selanjutnya guru perlu melakukan pendekatan secara individu dan secara kelompok. Dalam melakukan pendekatan secara individu guru HN mengatakan: “Ketika melakukan pendekatan terhadap individu, hal pertama yang saya lakukan adalah menanyakan kepada siswa mengenai hal-hal apa saja yang dirasakan selama mengikuti kegiatan pembelajaran kemudian menanyakan hal-hal apa saja yang membuatnya menjadi kesulitan dalam pembelajaran.” (Wawancara 12 September 2019) Kemudian mengenai pendekatan kelompok guru HN mengatakan: “Dalam melakukan pendekatan Secara kelompok hal yang saya lakukan adalah menanyakan kepada siswa mengenai hal-hal yang mereka bingungkan kemudian saya langsung memberikan solusi mengenai hal yang ditanyakan. (Wawancara 12 September 2019)

Keadaan kelas yang kondusif memang sangat perlu untuk dipertahankan karena dengan terciptanya keadaan kelas yang kondusif pembelajaran akan mudah dilaksanakan. Dalam mempertahankan kondisi kelas guru HN mengatakan ; ”Usaha yang saya lakukan dalam mempertahankan kondisi kelas agar tetap berjalan dengan baik yaitu ketika

siswa ribut saya akan langsung memberikan teguruan. (Wawancara 12 September 2019)

Selama pelaksanaan pembelajaran tentunya terdapat kendala-kendala dalam hal ini guru perlu menemukan dan memecahkan permasalahan yang ada, mengenai cara dalam menemukan masalah dalam pembelajaran guru HN mengatakan; "Ketika dalam pembelajaran terdapat masalah yang terjadi, maka saya tidak langsung mengambil tindakan, melainkan saya menganalisis terlebih dahulu mengenai masalah yang terjadi kemudian setelah itu saya akan melakukan tindakan, jika hal yang terjadi berasal dari siswa yang mislanya ribut dalam kelas, maka saya akan langsung menegur dan memberikan teguran. (Wawancara 12 September 2019).

Guru adalah contoh teladan bagi siswa, oleh karena itu segala macam tingkahlaku guru adalah pelajaran bagi siswa, sikap disiplin adalah hal yang sangat penting untuk diterapkan, penanaman sikap disiplin yang dilakukan di SDN-1 Tanjung Pusaka guru HN mengatakan; "Cara penanaman sikap disiplin yang saya lakukan yaitu dengan melaksanakan segala sesuatu dengan tepat waktu, akan tetapi dalam hal ini saya sebagai guru sedikit mendapat kesulitan dikarenakan jarak yang harus saya tempuh, saya berasal dari kota Palangka Raya, untuk dapat sampai ke sekolah saya harus menempuh jarak selama 1 jam lebih untuk sampai ke sekolah, sehingga dalam jam pelajaran menjadi diundur 1 jam kebelakang

jika misalkan jam pelajaran masuk pada Pukul 07:00 maka akan diundur menjadi pukul 08:00. Akan tetapi dalam pembelajaran saya mampu menerapkan penanaman sikap disiplin kepada siswa, yaitu apabila siswa yang tidak serius dalam mengikuti pelajaran akan saya tegur”. (Wawancara 12 September 2019)

Untuk menunjang proses pembelajaran diperlukan fasilitas-fasilitas yang mendukung, pemanfaatan media dan sumber belajar, dalam hal ini guru HN mengatakan;”Dalam sekolah ini media dan fasilitas memang kurang “ (Wawancara 12 September 2019)

Berdasarkan observasi yang dilakukan guru HN melakukan kegiatan-kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan fasilitas-fasilitas seperlunya, seperti dengan membawa siswa keluar ruangan untuk mengamati alam sekitar. (Observasi 08 September 2019)

Pernyataan-pernyataan diatas, didukung dengan dokumentasi yaitu foto dan video wawancara, dan foto pelaksanaan pembelajaran.

Hal selanjutnya yang perlu diperhatikan yaitu menyediakan perabot belajar yang sesuai dengan lingkungan dan emosial siswa, berkenaan dengan hal ini, guru HN mengatakan: “ Kalau perabot-perabot dikelas sepertinya sudah ada yaitu papan tulis, penghapus dan alat tulis, sedangkan fasilitas yang ada sepertinya sangat minim sekali, disekolah tidak tersedia

fasilitas-fasilitas yang cukup memadai, cara saya biasanya menjelaskan sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran menggunakan fasilitas-fasilitas yang ada saja seperti di lingkungan sekolah banyak kayu-kayu jadi saya menggunakan hal tersebut sebagai peneunjang proses pembelajaran ucap guru HN” (Wawancara 12 September 2019).

Kemudian berdasarkan observasi yang dilihat, cara yang dilakukan guru HN dalam menyiapkan dan menciptakan fasilitas-fasilitas belajar bagi siswa yaitu dengan memanfaatkan hal-hal yang tersedia disekitar, yang dirasa bisa membantu” (Observasi 08 September 2019) Dokumentasi dari pernyataan ini adalah foto dan video pelaksanaan pembelajaran di kelas.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Keterampilan Guru dalam Mengelola Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN-1 Tanjung Pusaka Kabupaten Pulang Pisau

Keterampilan dalam mengelola Pembelajaran adalah upaya yang harus dilakukan guru dalam mencapai tujuan pendidikan. Guru adalah pendidik disekolah, Guru memiliki tanggung jawab atas pendidikan siswa.

Pendidikan Agama Islam yang harus di ajarkan disekolah, sebagaimana peraturan yang berlaku UU. Nomor 20, Tahun 2003 pasal 37 ayat ; 2 yang berbunyi :”Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan agama Islam, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan/kejujuran, dan muatan lokal.(UU.Nomor 20,Tahun 2003 pasal 37 ayat 2)

Guru diwajibkan untuk menciptakan suasana belajar yang efektif, karena guru harus terampil dalam mengelola proses pembelajaran, hal ini dikuatkan dengan undang-undang yang berbunyi; “ Pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban: menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis. (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 40, Ayat : 2)

Pengelolaan Pembelajaran merupakan keterampilan guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran. (Mulyasa, 2013 :22)

Pengelolaan pembelajaran memiliki tujuan adapun tujuan pengelolaan pembelajaran sebagaimana menurut pendapat (Saifuddin, 2014: 57) yaitu:

- a. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan psikomotorik peserta didik.
- b. Menyalurkan dan mengembangkan kemampuan umum (kecerdasan), bakat dan minat peserta didik
- c. Menyalurkan aspirasi, harapan dan memenuhi kebutuhan peserta didik.

Data yang didapatkan bahwa pengelolaan Pembelajaran yang dilaksanakan di SDN-1 Tanjung Pusaka yaitu dengan melakukan penggabungan antara siswa yang berbeda Pembelajaran hal ini dilakukan karena jumlah siswa keseluruhan hanya 22 orang siswa saja. Adapun penggabungan siswa digabung antara kelas 1, kelas 2 sampai kelas 3, selanjutnya kelas 4 dan kelas 6 digabung, dan kelas 5 tidak digabung, karena siswa kelas 5 berjumlah 10 orang jadi tidak digabung. (Wawancara, 12 September 2019).

Keterampilan guru dalam menciptakan dan memelihara kondisi Pembelajaran di SDN 1 Tanjung Pusaka yaitu dengan cara melakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan metode dokumentasi yang dilakukan pada tanggal 12 Agustus 2019 bahwa proses perencanaan pengelolaan pembelajaran yang dilakukan guru di SDN-1 Tanjung Pusaka dengan menyiapkan materi pembelajaran yang akan disampaikan melalui rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Kemudian hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 12 September 2019 Ketika ditanyakan kepada guru HN mengenai pelaksanaan pengelolaan Pembelajaran terdapat aspek yang menjadi pertimbangan dalam membuat perencanaan pengelolaan pembelajaran pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN-1 Tanjung Pusaka jawaban guru HN; “Aspek yang menjadi pertimbangan dalam melaksanakan pembelajaran gabungan yaitu karena jumlah siswa yang sangat sedikit, dan total siswa yang aktif belajar dari kelas I sampai kelas VI hanya berjumlah 22 orang saja, hal ini yang menjadi dasar utama diterapkannya pembelajaran gabungan. Kemudian aspek selanjutnya yaitu dengan melakukan pembelajaran gabungan akan lebih hemat waktu dan tempat, dalam melaksanakan pembelajaran gabungan saya biasanya melakukan doa bersama dengan seluruh siswa kemudian saya memandu

satu kelas dan menjelaskan materi serta tugas-tugas kepada mereka, jika sudah selesai maka saya akan melanjutkan penjelasan kepada kelas lain ucap guru HN. (Wawancara 12 September 2019).

Selanjutnya dalam perencanaan penggunaan media pembelajaran, guru HN menggunakan media pembelajaran dengan memanfaatkan media-media yang tersedia dan mudah didapatkan di tempat sekitar.

Selama pelaksanaan pembelajaran gabungan tentunya guru harus mampu memberi perhatian kepada siswa agar tidak ada siswa yang terabaikan guru HN mengatakan; “Dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan seluruh siswa hal pertama yang dilakukan yaitu memandu satu kelas terlebih dahulu, kemudian jika sudah selesai maka akan dilanjutkan penjelasan kepada Pembelajaran kelas lain” (Wawancara 12 September 2019).

Guru sebagai fasilitator Seorang guru harus menguasai secara keseluruhan materi yang akan diajarkannya, media yang digunakan, bahkan lingkungan sendiri juga sebagai sumber belajar yang harus dipelajari oleh seorang guru. Dalam memahami materi siswa juga memiliki perbedaan persepsi oleh karena itu guru harus mampu menguasai materi agar apabila terdapat siswa yang bertanya guru yang akan meluruskan persepsi yang berbeda itu (Adam dan Decey (dalam Usman 2003) .

Berdasarkan hasil penelitian diatas dengan melakukan pengelolaan pembelajaran berarti terdapat usaha yang dilakukan guru dalam mencapai tujuan pengelolaan pembelajaran, jika dilihat antara hasil penelitian dan dikuatkan dengan teori maka pengelolaan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Guru sebagai Evaluator, evaluasi atau penilaian adalah serangkaian pembelajaran karena setiap pembelajaran pada akhirnya adalah nilai yang dilihat baik kuantitatif ataupun kualitatif. Rangkaian penilaian meliputi persiapan, pelaksanaan, evaluasi. Tingkat pemikiran ada beberapa tingkatan, antara lain mengetahui, mengerti, mengaplikasikan, analisis, sintesis (analisis dari berbagai sudut pandang), Adam dan Decey (dalam Usman 2003).

Selanjutnya mengenai evaluasi pembelajaran guru HN mengatakan: “Pelaksanakan evaluasi pada pengelolaan Pembelajaran, yang saya lakukan yaitu mengontrol keadaan siswa yang sudah saya berikan tugas, kemudian saya mengawasi siswa karena biasanya siswa sering kurang konsentrasi ketika saya lengah. Untuk evaluasi untuk mengetahui pemahaman siswa maka saya melakukan tes seperti membuat pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran baik secara lisan atau tulisan, hal ini dirasa cukup efektif sekaligus agar siswa juga mengingat

kembali pelajaran yang sudah dipelajari (Wawancara, 12 September 2019).

Djamarah (2006) mengatakan bahwa guru harus memiliki keterampilan dalam mengembangkan kondisi yang optimal. Keterampilan ini berkaitan dengan tanggapan guru terhadap gangguan yang muncul saat siswa tidak fokus.

Ketika siswa fokusnya terganggu, maka: “saya langsung mengembalikannya dengan cara menegur atau mengetuk meja sebagai tanda bahwa siswa harus tetap tenang dan tidak boleh ricuh, apabila tetap saja terjadi hal yang demikian maka guru langsung mengubah posisi duduk siswa yang ribut ke bagian depan ucap guru HN” (Wawancara 12 September 2019).

Sebagai seorang guru harus benar-benar memahami karakter siswa, apabila karakter siswa sudah dipahami maka guru akan lebih mudah melakukan pendekatan, dalam melakukan pendekatan terhadap siswa guru HN menjelaskan; “Ketika ingin mengetahui karakter seorang siswa saya melihat dari gaya dia belajar di kelas kemudian juga menanyakan tentang keadaan keseharian dari setiap siswa, karena jumlah siswa yang sedikit maka saya lebih mudah mengetahui juga melihat keadaan keluarga dari siswa, karena sebagiann besar siswa akan terpengaruh dengan keadaan keluarga misalnya seperti perkataan,

perbuatan serta kebiasaan, karena siswa lebih lama bersama keluarga di rumah” (Wawancara 12 September 2019)

Menurut Syaifuddin Sagala (2005: 68) pendekatan pembelajaran adalah jalan yang akan ditempuh oleh guru dan juga siswa, dalam mencapai tujuan instruksional untuk suatu alasan instruksional tertentu.

Selanjutnya guru perlu melakukan pendekatan secara individu dan secara kelompok. Dalam melakukan pendekatan secara individu guru HN mengatakan; “Ketika melakukan pendekatan terhadap individu, hal pertama yang saya lakukan adalah menanyakan kepada masing-masing siswa mengenai hal-hal yang dirasa masih belum dipahami selama mengikuti kegiatan pembelajaran kemudian menanyakan hal-hal yang membuatnya menjadi kesulitan dalam pembelajaran biasanya dalam memahami pembelajaran siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dan diantara siswa pasti terdapat siswa yang memiliki pemahaman yang kurang, maka saya akan lebih memaksimalkan memberikan pemahaman kepada siswa yang pemahamannya masih kurang. Sedangkan untuk melakukan pendekatan secara kelompok hal yang saya lakukan yaitu dengan melakukan pendekatan secara perkelas, karena jumlah siswa sedikit maka pendekatan secara kelompok mudah untuk dilakukan” (Wawancara 12 September 2019).

Berdasarkan observasi guru HN melakukan pendekatan dengan cara melakukan interaksi-interaksi ringan dengan siswa, seperti bertanya kepada siswa mengenai hal-hal yang bisa guru bantu dan dengan dilakukannya hal demikian, siswa menjadi lebih mudah akrab dengan guru dan siswa tidak merasa sungkan. (Observasi, 12 September 2019)

Selanjutnya pendapat ahli mengenai pendekatan dalam pembelajaran yaitu pendekatan berdasarkan proses meliputi pendekatan yang berorientasi kepada guru / lembaga pendidikan, penyajian bahan ajar yang hampir semua kegiatannya dikendalikan oleh guru dan staf lembaga pendidikan (sekolah) sementara peserta didik terkesan pasif, dan pendekatan yang berorientasi kepada peserta didik, penyajian bahan ajar yang lebih menonjolkan peran serta peserta didik selama proses pembelajaran (Rianto: 88 -89)

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan guru dalam melakukan pengelolaan pembelajaran PAI di SDN-1 Tanjung Pusaka sudah dilaksanakan yaitu guru sudah melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, melakukan pendekatan kepada siswa, melakukan pengawasan terhadap siswa dalam proses pembelajaran.

B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Islam dan Budi Pekerti di SDN-1 Tanjung Pusaka Kabupaten Pulang Pisau

Hanafiah (2009:8) mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi belajar adalah latar belakang siswa, pengajar yang profesional, aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan, sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran dan kurikulum.

Berdasarkan data yang didapat bahwa latar belakang siswa SDN-1 Tanjung Pusaka merupakan anak dari penduduk asli desa Tanjung Pusaka penduduk desa Tanjung Pusaka merupakan warga yang memiliki mata pencarian sebagai nelayan, dan pada seluruh siswa memang benar bermukim di Desa Tanjung Pusaka.(Wawancara 09 September 2019).

Selanjutnya berdasarkan dokumentasi mengenai latar belakang pendidik memang benar adalah seorang sarjana pendidikan yang tentunya sudah profesional dalam mengajar, guru HN sudah mengajar selama sebelas tahun, terhitung sejak tahun 2009. (Dokumentasi riwayat pendidikan guru HN).

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada 09 September 2019 di SDN-1 Tanjung Pusaka yaitu mengenai sarana prasarana, memang sudah ada akan tetapi masih kurang, keadaan kondisi kelas merupakan

kondisi bangunan yang sudah seharusnya di perbaiki, sehingga mengakibatkan siswa harus digabung ketika dilaksanakan pembelajaran khususnya pembelajaran PAI. (Observasi 09 September 2019)

Pelaksanaan pembelajaran merupakan sebuah proses transfer ilmu pengetahuan, memberikan informasi, proses tidak tahu menjadi sebuah pengetahuan, proses ini terjadi antara guru, siswa, dan lingkungan sekitar.

Setiap pelaksanaan pembelajaran tentu ada sebuah model pembelajaran yang dipilih sesuai dengan kebutuhan, adapun model pembelajaran PAI yang dipilih di SDN-1 Tanjung Pusaka yaitu model pembelajaran kelas rangkap. (Winatapura:2004) mengemukakan alasan dipilih dan digunakan model pembelajaran kelas rangkap dikarenakan beberapa faktor berikut:

1. Faktor geografis

Sulitnya lokasi, terbatasnya sarana transportasi, pemukiman yang berpindah-pindah dan adanya mata pencaharian khusus.

Berdasarkan data yang didapat melalui proses wawancara guru HN mengatakan: “ kalau lokasi memang agak sulit karena saya harus berangkat dari kota Palangka Raya, perlu waktu sekitar 1 jam untuk bisa sampai ke SDN-1 tanjung Pusaka, kemudian juga harus naik sampan untuk menyebrangi sungai”

2. Alasan demografis

Untuk mengajar murid dalam jumlah kecil apalagi tinggal di daerah pemukiman yang amat jarang maka PKR dinilai sebagai pendekatan pengajaran yang praktis.

Data yang didapatkan dengan menggunakan metode dokumentasi mengenai data siswa secara keseluruhan yaitu siswa berjumlah 22 orang yang terdiri dari kelas I sampai kelas IV (Dokumentasi 09 September 2019).

3. Kekurangan guru

Praktik penempatan guru tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, jauhnya jangkauan yang ditempuh oleh guru yang mengajar di daerah terpencil dan jumlah guru yang tersedia tidak mencukupi.

Data yang didapat memang benar guru yang mengajar di SDN-1 Tanjung Pusaka berasal dari Palangka Raya, dan jarak antara SDN-1 Tanjung Pusaka dan kota Palangka Raya cukup jauh, sehingga hal ini yang menjadi kendala bagi guru dalam melakukan pembelajaran apabila terjadi hujan dan hal lainnya.

4. Terbatasnya ruang Pembelajaran

Salah satu jalan untuk mengatasi masalah ini, yaitu dengan menggabungkan dua atau lebih rombongan belajar yang dikelola oleh seorang guru.

Data yang didapatkan yaitu memang benar adanya bahwa kondisi ruangan kelas memang kurang sehingga pembelajaran dilakukan secara gabungan terkhusus ketika pembelajaran PAI, alasan digunakannya pembelajaran gabungan agar guru mudah mengontrol pembelajaran. (Observasi 09 September 2019)

5. Adanya guru yang tidak hadir

Apabila seorang guru yang bersangkutan tidak hadir, maka PKR bisa diterapkan dengan alasan tidak ada guru yang mengajar.

Data yang didapat memang pernah guru tidak hadir saat pembelajaran sehingga siswa digabung dan melaksanakan pembelajaran secara bersama dengan salah satu materi pelajaran yang ditentukan (Wawancara 12 September 2019)

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran kelas rangkap dilakukan karena atas dasar pertimbangan guru karena dipengaruhi berbagai macam faktor diantaranya : faktor geografis, demografis,kekurangan guru, kekurangan ruang kelas dan adanya guru yang tidak hadir, sehingga dari data yang didapatkan dapat diketahui faktor yang mempengaruhi pembelajaran PAI di SDN-1 Tanjung Pusaka

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SDN-1 Tanjung Pusaka Kabupaten Pulang Pisau keterampilan guru dalam menciptakan kondisi yang optimal dapat dilihat dari konsep perencanaan pelaksanaan dan evaluasi pengelolaan pembelajaran yang sudah dilakukan guru HN serta sikap tanggap yang dimiliki guru dalam menghadapi situasi dan kondisi, apabila terdapat hal-hal yang berhubungan dengan keadaan kelas seperti siswa yang sedang kebingungan dalam proses pembelajaran maka guru langsung menanggapi dengan cepat. Keterampilan guru dalam mengembangkan kondisi yang optimal yaitu guru senantiasa memberikan pengawasan ketika proses pembelajaran berlangsung, hal ini dibuktikan ketika guru selesai memberikan tugas kepada siswa guru memperhatikan siswa secara seksama perkelasnya agar tidak terjadi gangguan selama kegiatan pembelajaran. Selanjutnya keterampilan guru dalam melakukan pembelajaran yaitu dengan melakukan pembelajaran kelas rangkap yaitu dengan menggabungkan siswa dalam proses pembelajaran.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN-1 Tanjung Pusaka Kabupaten Pulang Pisau, faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran adalah faktor demografis, geografis, kemudian faktor selanjutnya yaitu kurangnya sarana prasarana yang memadai seperti gedung sekolah, buku-buku penunjang sehingga guru hanya memanfaatkan fasilitas yang ada.

B. Saran

Peneliti menyampaikan beberapa masukan bagi guru yang ingin melaksanakan pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran disarankan untuk melaksanakan dan memperhatikan hal-hal berikut :

1. Diharapkan kepada guru yang ingin melaksanakan pengelolaan kelas agar berjalan dengan baik supaya mampu mempertimbangkan kembali kondisi kelas dan kondisi siswa agar mudah untuk melaksanakan pengelolaan kelas. Dan yang tidak kalah pentingnya yaitu sebagai seorang guru harus memahami keadaan fisik dan sifat psikis siswa.
2. Diharapkan bagi guru untuk memberikan keteladanan dan pembiasaan kepada siswa, karena guru adalah panutan bagi siswa yang mengajarkan dan menumbuh kembangkan sifat-sifat positif.

3. Senantiasa berinovasi dalam pembelajaran, yaitu dengan mengamati kondisi keadaan lingkungan sekitar, mampu memanfaatkan SDM dan SDA yang ada.
4. Guru hendaknya menggunakan strategi dan metode yang menarik sehingga siswa lebih bersemangat dalam belajar disekolah.



DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Arikunto, Suharsimi, 2013, *Dasar-Dasar Evaluasi, Pendidikan, Edisi2*, Jakarta, Bumi Aksara
- Djamarah, Syaiful, Bahri, Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta, PT.Rineka Cipta.
- Drajat, Zakiyah, 1984 *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, PT. Bumi Aksara.
- James, W. Popham Dan L. Evi Baker, 1992 *Teknik Mengajar Secara Sistematis*, Diterjemahkan Oleh, (Amirul Hadi, Dkk) Jakarta, Rineka Cipta
- Kementerian Agama Republik Indonesia tahun 2020 *Al-Quran dan terjemahnya 2020*
- Lina, Neneng, Sarbini, 2011, *Perencanaan, Pendidikan*, Pustaka, Setia, Bandung
- Mufrokah, Anisatul 2009 *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Teras.
- Nata, Abuddin, 2010, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Kencana.
- NataAbudin, 2010, *Management Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam Di Indonesia Edisi Ke 4*, Jakarta, Kencana
- Ningrum, puji, fitri, 2018, *profosal penelitian kompetensi pedagogik guru PAI di SMA se kota palangka raya (study pada alumni program studi PAI)*. Skripsi tidak diterbitkan, Palangka Raya, STAIN Palangka Raya.
- Permendikbud nomor 17 tahun 2017 pasal 24.
- Rohani, Ahmad, 2004, *Pengelolaan Pengajaran Edisi Revisi Cetakan Ke 2* Jakarta: Rineka Cipta Behavior Modification
- Roqib, Muh, 2008, *Ilmu Pendidikan Islam, Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, Dan Masyarakat*, Yogyakarta, Lkis Yogyakarta.
- Rusdiana, 2013, *Pengelolaan Pendidikan*, Bandung, Pustaka Setia
- S. Tatang 2012, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung, Pustaka Setia

Sairaji, Ahmad, 2018, *Proposal Penelitian Penerapan Strategi Pembelajaran Problem Based Learning Pada pelajaran PAI Kelas XI Materi Hidup Nyaman Dengan Perilaku Jujur Di SMAN 2 Palangka Raya*. Skripsi tidak diterbitkan, Palangka Raya, STAIN Palangka Raya

Sanjaya, Wina, 2009, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*, Bandung Kencana.

Slameto, 2010, *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya* ,Jakarta, PT. Rineka Cipta

Sugiono, 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R And D*. Bandung: ALFABETA

Sutaryat, Trismansyah, Elis Rantawulan, Rusdiana, 2015, *Evaluasi Pembelajaran*, Pustaka Setia, Bandung

Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Islam (Cet. Pertama)* , 2012, Bandung

Tim penyusun Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Palangka Raya 2017

Undang-Undang Dasar Republik Indonesia No 20 Tahun 2003

Warsono Dan Hariyanto, 2013 *Pembelajaran Aktif Teori Dan Asesmen*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.

B. Internet

<http://sc.syekhnrjati.ac.id/esscamp/risetmhs/BAB214111110146.pdf> (diakses pada Kamis 07 Mei 2020 pukul 12:45 wib)

<https://www.kompasiana.com/sellyindrayani02/5daf0d440d823078da3fd5b4/faktor-faktor-pembelajaran-dan-kaitannya-dengan-fokus-belajar-siswa?page=5> (diakses pada Jumat 08 Mei 2020 pukul 13:07 wib)

<https://eprints.uny.ac.id/9127/3/BAB%20%20-%2008601244098.pdf> (diakses pada Jumat 08 Mei 2020 pukul 13:45 wib)

<http://repository.unpas.ac.id/29195/3/BAB%20II.pdf> (diakses pada sabtu 09 Mei 2020 pukul 13:22 wib)

<http://journal.uny.ac.id/index.php/jpv>. <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpv>. diakses pada sabtu 09 Mei 2020 pukul 15:02 wib)

